

JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN

**PERSEPSI SISWA TENTANG PROSES PEMBELAJARAN
OLEH GURUNON PKn DI SMA BINA MULYA
KEDATON BANDAR LAMPUNG**

Penulis:
Junia Vamela
Adelina Hasyim
Yunisca Nurmalisa

Penyunting:
Irawan Suntoro



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2012**

ABSTRACT

STUDENTS' PERCEPTION ON TEACHER'S LEARNING PROCESS WITH NON CIVIC EDUCATION BACKGROUND AT SMA BINA MULYA KEDATON BANDAR LAMPUNG 2011/2012

By

Junia Vamela, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa

This research was objectives to explain how the students' perception on teacher's learning process with non civic education background at SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung 2011/2012.

In this research, the researcher used descriptive method. The sample in this research was taken as 20% of the number of students was 35 students of SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung 2011/2012. The data collecting technique in this research was questionnaire, technical documentation, literature study and interview.

Based on the calculation of data processing and data analysis, the result showed that the students' perception on teacher's learning process in pre-activity was 26 students (74,3%) included to good category, students' perception on teacher's learning process in while-activity was 19 students' (54,3%) included to average category, 7 students (20%) included to bad category. Students' perception on teacher's learning process in post-activity 17 students (48,6%) inculed to good category.

Keywords: students, learning process, non civic education background of the teacher.

ABSTRAK

PERSEPSI SISWA TENTANG PROSES PEMBELAJARAN LEH GURUNON PKn DI SMA BINA MULYA KEDATON BANDAR LAMPUNG

Oleh

Junia Vamela, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimanakah persepsi siswa tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berlatar belakang non PKn di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 20% dari jumlah sampel yang diteliti adalah 35 siswa pada siswa dan siswi SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, teknik dokumentasi, studi kepustakaan dan wawancara.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang proses pembelajaran kegiatan pendahuluan adalah 26 siswa (74,3%) masuk dalam kategori baik,. Persepsi siswa tentang proses pembelajaran kegiatan inti 19 siswa (54,3%) masuk pada kategori cukup baik, 7 siswa (20%) masuk pada kategori tidak baik. Persepsi siswa tentang proses pembelajaran kegiatan penutup 17 siswa (48,6%) masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: siswa, proses pembelajaran, guru berlatar belakang non PKn

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang perlu dibina secara terus menerus dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan guru menjadi guru yang profesional telah diupayakan dengan berbagai cara baik melalui lembaga pendidikan, maupun melalui penataran pendidikan, seminar pendidikan dan latihan-latihan.

Proses pendidikan terdapat aktivitas guru mengajar, peran siswa dalam belajar, sistem pengelolaan administrasi, serta kepemimpinan mekanisme sekolah adalah hal harus dimaksimalkan fungsinya agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman A. M (1994: 57) yang menyatakan “Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan, maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar itu suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilakukan untuk mencapai tujuan.”

Syarat utama yang dimiliki guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan adalah memiliki kemampuan dasar dalam mengajar atau kompetensi. Dengan demikian apabila setiap guru memiliki kemampuan dasar atau kompetensi yang tepat, dalam proses pembelajaran akan menjamin proses belajar mengajar yang baik. Adapun kemampuan dasar atau kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Sedangkan kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Untuk itu setiap guru mata pelajaran harus diisi dengan latar belakang pendidikan mata pelajaran yang diajar.

Proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn, kemampuan dasar atau kompetensi guru dilihat dari kualifikasi guru tersebut. Salah satunya adalah latar belakang pendidikannya. Apakah guru tersebut berlatar belakang atau lulusan PKn atau non kependidikan PKn atau bahkan sama sekali tidak memiliki latar belakang ilmu pendidikan.

Guru berlatar belakang non PKn adalah seorang guru yang sama sekali tidak memiliki latar belakang di bidang kependidikan PKn namun memberikan materi pelajaran PKn di sekolah dengan alasan tertentu.

Banyak anak yang kurang memperhatikan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran PKn sehingga persepsi siswa itu sendiri menganggap materi pelajaran PKn adalah pelajaran yang mudah. Hal ini berdampak buruk pada sikap siswa tersebut. Contohnya: siswa menganggap pelajaran PKn tidak terlalu menarik, siswa sering terlambat masuk ke kelas saat pelajaran PKn berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa-siswi SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh guru berlatar belakang non PKn adalah penjelasannya sulit dimengerti. Siswa tidak dapat memahami mata pelajaran PKn secara baik, karena ketidaksesuaiannya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang paham dan kurang tertarik pada mata pelajaran PKn, salah satu faktor utamanya adalah cara mengajar guru yang monoton. Kemudian dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung, mengatakan bahwa guru yang memegang mata pelajaran PKn adalah guru dari seorang yang berlatar belakang pendidikannya non PKn.

Berdasarkan hasil pra survey dari salah satu guru berlatar belakang non PKn yang bernama Pak Ali mengatakan bahwa beliau merasa sedikit kesulitan dalam pengelolaan kelas pada proses kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran PKn. Disamping itu beliau juga menganggap bahwa mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang mudah sehingga beliau merasa dengan kemampuan otodidak tanpa berlatar belakang PKn sudah dapat mengajar PKn.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Siswa-Siswi SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 20011/2012

No.	Kelas	Jenis kelamin		Keterangan	
		L	P	Tuntas	Tidak tuntas
1.	X. 1	15	25	6	34
2.	X. 2	15	23	25	13
3.	XI. IPS 1	20	10	16	14
4.	XI. IPS 2	22	10	23	9
5.	XI. IPA 1	11	26	24	13

Sumber data: Guru Mata Pelajaran PKn SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

Dari data tabel 1 diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa-siswi yang belum tuntas dalam mengikuti ulangan harian mata pelajaran PKn yang diberikan oleh guru berlatar belakang non PKn, dikarenakan guru yang berlatar belakang non PKn di SMA Bina Mulya merasa sedikit kesulitan dalam pengelolaan kelas pada

proses pembelajaran PKn, selain itu beliau juga menganggap bahwa mata pelajaran Pkn adalah mata pelajaran yang mudah sehingga dengan kemampuan otodidak tanpa berlatar belakang pendidikan PKn sudah dapat mengajar PKn.

Tinjauan Pustaka

a. Persepsi

Menurut Sarwono (1992 :33) “Persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan antara benda yang satu dengan yang lainnya, mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau serta dapat memfokuskan perhatiannya atas satu obyek”.

Drever (2010: 1) menjelaskan persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera. Drever menjelaskan bahwa panca indera merupakan bagian dalam menyampaikan sebuah persepsi atau tanggapan terhadap orang lain agar persepsi dapat disampaikan lebih baik.

Berdasarkan pengertian di atas, persepsi dapat disimpulkan persepsi adalah suatu kesan yang diterima oleh individu melalui panca indera, kemudian dipilih, diatur, dan diartikan menjadi sebuah informasi yang berarti. Proses penginderaan seseorang akan berlangsung setiap saat, dimana ia menerima stimulus dari luar melalui alat inderanya. Dengan persepsi, seseorang akan mampu mengaitkan objek dan dengan persepsi pula orang akan menyadari tentang keadaan disekitarnya.

b. Faktor Terjadinya Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ini akan sangat memungkinkan timbulnya persepsi yang berbeda antara orang yang satu dengan orang lain meskipun objeknya sama. Menurut Mar’at (1984: 22) persepsi ini dipengaruhi oleh dua faktor, yakni intern dan ekstern.

c. Siswa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa Siswa adalah “Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.” Sedangkan menurut Sanjaya (2006: 27) siswa adalah “individu yang unik”. keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. artinya, tidak ada dua individu yang sama. walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik bakat, minat, kemampuan dan

sebagainya. disamping itu, setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang.

Hamalik (2001:99), Murid adalah “Salah satu komponen pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen yang terpenting diantara komponen lainnya.” Pada dasarnya “ia” adalah unsur penentu dalam proses mengajar. Tanpa adanya murid, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, siswa adalah komponen terpenting selain guru dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Sedangkan Pengertian dari Persepsi Siswa adalah sebagai pandangan atau tanggapan siswa terhadap objek tertentu melalui panca indera berdasarkan faktor pengalaman dan pengetahuan sendiri.

d. pembelajaran

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Penadapat lain disampaikan oleh Degeng(1993: 1) Pembelajaran atau pengajaran adalah “upaya untuk membelajarkan siswa”. Hal senada juga diungkapkan oleh Hamzah (1998: 2) dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) yaitu sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan
2. Kegiatan Inti
 - a. Eksplorasi
 - b. Eleborasi
 - c. Konfirmasi
3. Kegiatan Penutup

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran apa yang diharapkan. Tujuan ini bisa sangat umum, sangat khusus atau dimana saja dalam kontinu khusus.

Berdasarkan definisi di atas, Pengertian Proses Pembelajaran PKn adalah Suatu proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, di desain, serta dievaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dengan mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

e. Guru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Selanjutnya menurut Ary H. Gunawan (2000: 46) “Guru adalah administrator, informatory, konduktor, dan harus berkelakuan menurut harapan masyarakat”. Seorang guru sebagai pendidik dan pembangun generasi penerus bangsa diharapkan bisa berperilaku baik, bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan Negara.

Syaiful Bahri Djamrah (2002:20) “Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan”.

Berdasarkan pengertian guru yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa guru adalah seorang pelaku pendidikan yang melaksanakan tugasnya baik di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal yang membimbing dan mengarahkan peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Selain itu, adapun syarat-syarat untuk menjadi seorang guru menurut Oemar Hamalik (2001: 118) diantaranya adalah:

1. Harus memiliki bakat sebagai guru
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru
3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
4. Memiliki mental yang sehat
5. Berbadan sehat
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan
8. Guru adalah seorang warga Negara yang baik.

f. Karakter Profesional Guru

Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Adapun peranan guru menurut Syaifu Bahri Djamrah (2000: 48) sebagai berikut:

1. Kolektor
2. Inspirator
3. Informator
4. Organisator
5. Motivator
6. Inisiator
7. Fasilitator
8. Pembimbing.
9. Demonstrator
10. Pengelola kelas
11. Mediator

12. Supervisor
13. Evaluator

g. Pendidikan kewarganegaraan

berdasarkan modul Kapita Selekta PKn (2006: 7) bahwa pengertian PKn adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara dengan Negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara.

Rambu-rambu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah:

- a. Membina dan mewujudkan tatanan nilai moral Pancasila secara utuh, bulat, dan berkesinambungan sebagai dasar negara, ideologi negara, pandangan hidup bangsa, dan perjanjian luhur bangsa Indonesia.
- b. Membudayakan Pancasila sejak dini, terprogram, dan terus menerus.
- c. Garis-garis besar proses pembelajaran PKn adalah salah satu perangkat kurikulum dan pedoman bagi guru.
- d. Garis-garis besar proses pembelajaran PKn merupakan program minimal yang diorganisasikan ke dalam sistem semester, jatah waktunya adalah 16 kali pertemuan.
- e. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembelajarannya adalah nilai-nilai Pancasila yang dijabarkan ke dalam nilai instrumental.
- f. Penentuan kegiatan belajar-mengajarnya didasarkan pada kebermanfaatan, kedekatan, dan harapan masyarakat, bangsa dan negara.
- g. Rumusan tujuan PKn setiap kelas mengandung nilai moral Pancasila yang harus dikembangkan pada tingkat atau kelas dalam bentuk tujuan instruksional khusus.
- h. Prinsip penyajiannya dimulai dari yang mudah ke tingkat yang lebih sulit, sederhana ke rumit, konkret atau berdasar kehidupan siswa ke abstrak.
- i. Uraian setiap pokok bahasan mencakup dua proses (pengenalan nilai dan pembahasan/ pengalaman).
- j. Bebas memilih strategi, metode, media, dan evaluasi yang juga melibatkan orang tua serta masyarakat.

Berdasarkan definisi tersebut, guru pendidikan kewarganegaraan adalah guru yang berlatar belakang kependidikan PKn yang bertugas mengembangkan dan membina pengalaman dan kesadaran peserta didik untuk dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang dapat bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan persepsi siswa tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berlatar belakang non PKn di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 177 siswa sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 35 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu Variabel Bebas yaitu persepsi siswa (X) dan Variabel Terikat yaitu proses pembelajaran (Y). Uji validitas dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan pembimbing. Uji reliabilitas menggunakan rumus product moment, spearman Brown. Teknik analisis data menggunakan rumus interval, dan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini penyajian dan analisis data mengenai Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Berlatar Belakang Non PKn Di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Berlatar Belakang Non PKn Pada Kegiatan Pendahuluan di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	13-15	26	74,3%
2.	Cukup Baik	10-12	7	20 %
3.	Tidak Baik	8-9	2	5,7%
Jumlah			35	100%

Sumber : Analisis data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012, 26 siswa (74,3%) masuk dalam kategori baik dimana pada proses pembelajaran di kelas guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan seperti menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, 7 siswa (20%) masuk pada kategori cukup baik dimana menurut persepsi siswa guru kadang melupakan beberapa hal yang terkait pada kegiatan pendahuluan yaitu seperti menjelaskan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan 2 siswa (5,7%) masuk pada kategori tidak baik artinya bahwa persepsi siswa mengenai proses pelaksanaan yang dilakukan oleh guru yang berlatarbelakang non PKn di kelas belum berjalan secara maksimal karena guru melupakan proses pada kegiatan pendahuluan

seperti menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Persepsi di atas menjelaskan bahwa berdasarkan respon, identifikasi dan informasi yang siswa alami selama proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan di kelas yang dilakukan oleh guru berlatar belakang non PKn pada kegiatan pendahuluan masuk pada kategori baik dimana guru telah mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai dan menyiapkan siswa secara psikis dan fisik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Berlatar Belakang Non PKn Pada Kegiatan Inti di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	29-33	9	25,7%
2.	Cukup Baik	24-28	19	54,3%
3.	Tidak Baik	20-23	7	20 %
Jumlah			35	100 %

Sumber : Analisis data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Kegiatan Inti di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012, 9 siswa (25,7%) masuk dalam kategori baik yaitu guru sangat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas, 19 siswa (54,3%) masuk pada kategori cukup baik dimana siswa memiliki persepsi bahwa guru perlu meningkatkan dan memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berkreaitivitas serta mandiri sesuai dengan bakat dan minat siswa, 7 siswa (20 %) masuk pada kategori tidak baik artinya bahwa guru belum melaksanakan proses kegiatan inti dengan baik seperti merancang proses pembelajaran untuk mencapai KD secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan.

Persepsi siswa mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berlatar belakang non PKn pada proses kegiatan inti di kelas dapat dikategorikan cukup baik (54,3%) atau 19 siswa. Hal ini menjelaskan indikator dalam pelaksanaan proses kegiatan inti, guru perlu meningkatkan dan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan baik lagi.

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang gerak yang cukup bagi kreativitas sesuai minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kembali proses serta kegiatan yang harus dilaksanakan pada kegiatan inti

Tabel4. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru Berlatar Belakang Non PKn Pada Kegiatan Penutup di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	16-18	17	48,6%
2.	Cukup Baik	13-15	15	42,8%
3.	Tidak Baik	11-12	3	8,6 %
Jumlah			35	100 %

Sumber : Analisis data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Kegiatan Penutup di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012, 17 siswa (48,6%) masuk dalam kategori baik menjelaskan bahwa guru pada kegiatan penutup di kelas telah melaksanakannya dengan baik khususnya pada kegiatan secara bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta memberikan memberikan tugas individual atau kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, 15 siswa (42,8%) masuk pada kategori cukup baik artinya siswa memiliki persepsi bahwa guru tidak hanya memberikan tugas secara individu dan kelompok tanpa merencanakan tindak lanjut tetapi guru juga perlu menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat mempersiapkan diri pada pertemuan berikutnya.

Selain itu, 3 siswa (8,6 %) masuk pada kategori tidak baik dimana siswa memberikan persepsi bahwa guru belum melaksanakan proses pembelajaran pada kegiatan penutup dengan baik, guru melupakan proses penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berlatar belakang non PKn di SMA Bina Mulya Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah persepsi siswa pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran masuk pada kategori cukup baik dengan alasan bahwa guru berlatar belakang non PKn belum maksimal dalam menguasai metode, strategi serta penyajian materi pembelajaran. guru berlatar belakang non PKn perlu meningkatkan kemampuan dasar dan kompetensi guru yang dilihat dari kualifikasi guru tersebut. Salah satunya adalah latar belakang pendidikannya. Karena hal ini akan mempengaruhi metode, strategi dan penyajian dalam penyampaian materi pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru perlu meningkatkan kemampuan dasar penguasaan materi dan kompetensi guru khususnya guru berlatar belakang PKN agar dapat menguasai metode, strategi dan penyajian dalam penyampaian materi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas guna meningkatkan prestasi belajar siswa serta penanaman nilai-nilai budi pekerti luhur terhadap sesama manusia.
2. Sekolah, agar sering mengadakan atau mengikuti sosialisasi tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara. Jakarta.
-, Suharsimi. 1986. *Manajemen penelitian*. Jakarta: P2LPK.
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamrah, Syaiful Bahri, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Mudzakir. 2010. Definisi Guru Profesional.
<http://dakir.wordpress.com/2010/01/15/profesionalisme-guru>. 12 April 2012
- Kemendiknas, PP Nomor 41 tahun 2007. *Standar Proses*
- Hadi. Sutrisno, 1986. *Statistika*. Andi Onset. Yogyakarta.
-, Surtriso. 1996. *Metode Teknik penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Surakarta: UNS
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- Malo, Manase. 1985. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. Rajawali.
- Mappa, Nurdin. 2010. Syarat-Syarat Menjadi Seorang Guru.
<http://nurdinmappa.wordpress.com/2010/05/07/etika-kepribadian-seorang-guru/>. 12 April 2012
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sarwono, Sarlito wirawan. 1992. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Selamet, Ahmad. 2011. Pengertian Guru.
<http://ahmadselamet.blogspot.com/2011/05/peningkatan-mutu-pendidikan-di.html>. 12 April 2012
- Silvrz.2011. Pengertian Persepsi Para Ahli.
<http://silvrz.blogspot.com/2011/11/persepsi.html>. 26 Maret 2012
- Soecipto. 2000. *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Identitas Jurnal Penelitian Pendidikan:

Nama	: Junia Vamela
NPM	: 0813032039
Prodi	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Jurusan	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembimbing 1	: Dr. Adelina Hasyim, M.Pd
Pembimbing II	: Yunisca Nurmalisa, S.Pd.,M.Pd
Pembahas seminar hasil	: Dr. Irawan Suntoro, M.S